

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dimasa depan. Perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia dan dunia pendidikan. Dunia pendidikan secara signifikan terus mengalami perubahan, salah satunya perubahan pola pikir pendidik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama siswa yang berkualitas dan berkarakter, sehingga pendidikan mampu memberi motivasi untuk menjadi lebih pada setiap aspek kehidupan (Nurkholis, 2013 : 25).

Perkembangan zaman banyak menyebabkan perubahan dalam dunia pendidikan saat ini. Perubahan tersebut adalah perubahan kurikulum yang dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kemudian menjadi Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tujuan diterapkan Kurikulum 2013 adalah untuk menjamin pencapaian tujuan nasional yaitu mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kepribadian yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Orientasi pengembangan Kurikulum 2013 adalah tercapai keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kemendikbud, 2013) . Hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keretampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Kemendiknas RI, 2010 : 06).

Pendidikan adalah aktivitas dalam rangka mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, maupun di luar kelas yang bersifat formal, informal maupun non formal. Dalam proses pembelajaran diperlukan usaha dalam kegiatan mengajar yang baik. Hasil tujuan pendidikan tersebut sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, karena kegiatan pembelajaran akan berhasil jika siswa aktif menjadi pelaku atau subjek dalam proses pembelajaran (Mentari, 2016: 02). Hal ini dikemukakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mujadilah : 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang benar-benar menuntut ilmu dan mengamalkan ilmunya untuk kebaikan akan dimuliakan di sisi Allah SWT. Orang-orang seperti itu akan mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan selalu berorientasi pada tujuan pendidikan nasional. Begitu juga dengan MA Al-Fatah Palembang, sistem pendidikan berusaha mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia dan data angket yang disebar ke siswa di MA Al-Fatah Palembang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran kimia sebagai berikut : 1) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran kimia yaitu metode ceramah dimana proses pembelajarannya cenderung monoton, tidak terdapat apersepsi sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. 2) Pada proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif dalam mengonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya, guru hanya menjelaskan sekilas tentang materi yaitu memberikan rumus serta contoh soal, kemudian mengerjakan latihan soal dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dan memahami konsep materi. 3) Sumber belajar berupa modul pengayaan dari penerbit yang berisi materi pembelajaran, latihan siswa dan soal pengayaan. Hal tersebut didukung dengan data yakni sebanyak 70 % siswa setuju dengan pernyataan bahwa “saya merasa bosan dalam proses pembelajaran kimia”. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang monoton. Dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah, yang didukung

dengan data yakni sebanyak 70% siswa sangat setuju dan 20% siswa setuju dengan pernyataan bahwa “pada proses pembelajaran kimia guru lebih aktif menjelaskan dalam proses belajar mengajar”. Menanggapi Permasalahan ini sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif, sehingga permasalahan ini berdampak pada hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut diperkuat dengan data berupa nilai ulangan akhir semester ganjil siswa yang masih dibawah kriteria ketutasan minimal (KKM) yaitu 70. Siswa yang nilainya mencapai kriteria ketutasan minimal berjumlah 10 siswa (31,25 %) dan siswa yang tidak mencapai kriteria ketutasan minimal berjumlah 22 siswa (68,75%).

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Akhir Semester kelas XI MIA Tahun Ajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa	Skor Nilai Ulangan Semester Ganjil	
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
XI MIA 1	32	80	30
XI MIA 2	32	80	35

Menyikapi permasalahan diatas, peneliti perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan permasalahan tersebut. Salah satu cara untuk menimbulkan aktifitas belajar siswa adalah merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton. Menurut Rusman (2010: 133) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Salah satu model pembelajaran yang dianggap menarik dan sesuai dengan permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (Slavin, 2005:4). Di dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja. Peranan hubungan kerja dapat dibangun melalui komunikasi antar anggota-anggota kelompok. Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik bisa saling membantu dan berdiskusi bersama-sama dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif yang menarik dan sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Menurut Mentari (2016:05), mengatakan adapun cara untuk menimbulkan aktifitas belajar siswa dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Terdapat keunggulan dari model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu dapat menjadikan siswa aktif, kreatif, menguasai materi pelajaran, menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai. Menurut Nur dan Wikandari (2000), TGT telah digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran dan paling cocok digunakan mengajar pembelajaran yang dirumuskan dengan satu jawaban dan penerapan fakta-fakta serta konsep IPA. Proses pembelajaran dengan model TGT diarahkan untuk mencari tahu dan menemukan konsep dari materi pembelajaran, sehingga siswa dapat

membangun sendiri konsep materi koloid dan kompetensinya dengan melihat keadaan sekitar. Oleh karena itu, model pembelajaran TGT sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran materi sistem koloid.

Materi sistem koloid merupakan materi kimia kelas XI IPA yang perlu dipelajari karena materi sistem koloid sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, contohnya seperti cat, tinta, buih, sabun dan agar-agar. Materi sistem koloid ini sifatnya banyak hafalan. Penyajian materi sistem koloid dengan melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas maupun LKPD bersama dengan kelompoknya diharapkan dapat membangun konsep materi sistem koloid (Fajri, 2012)

. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Koloid di MA AL-Fatah Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : Adakah pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) terhadap hasil belajar kognitif pada materi sistem koloid di MA Al-Fatah Palembang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) terhadap hasil belajar kognitif pada materi sistem koloid di MA Al-Fatah Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peserta Didik**

Memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu melatih, mengasah serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerjasama.

### **2. Bagi Guru**

Dapat menjadi alternatif untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments*, sehingga dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan inovatif untuk perbaikan sistem pembelajaran dan menambah informasi tentang model-model pembelajaran kimia yang menarik.

### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru kimia yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan moral sebagai guru dalam mengajar.